

# EKSPRESI VISUAL VIRUS KORONA DALAM MOTIF KREASI KARYA KRIYA KAYU

Rahayu Adi Prabowo<sup>1</sup>, Ari Supriyanto<sup>2</sup>

Program Studi Kriya – Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

<sup>1</sup>Email: adiaetnika7@gmail.com

<sup>2</sup>Email: arisupriyanto.ska@gmail.com

## *Abstract*

*Para a arte social, esta expresión adoita utilizarse como un movemento para explorar as posibilidades que poden facer os artistas para representar a súa existencia e, ao mesmo tempo, crear preocupación pola comunidade. A presenza de obras de arte non se limita á arte só en aras da arte, senón que se pode utilizar como un medio de comunicación máis amplo, mesmo máis alá dos límites do diálogo verbal. Varias condicións sociais da sociedade poden ser dirixidas a ser comunicadas, comprometidas e colaboradas na forma de arte. O brote do virus corona, como unha condición que cambia moito o estilo de vida das persoas, é un evento ao que poden responder as formas de arte creativas e innovadoras. A arte tradicional que ten un profundo significado filosófico-simbólico cómpre mostrar nos matices das mensaxes e das esperanzas para a comunidade. A presenza da arte tradicional en forma de novos patróns dará unha profunda impresión para que poida presentar un discurso sobre o desenvolvemento de obras posteriores. Este traballo de investigación é unha das respostas ao propósito de desenvolver este traballo. Este estudo utiliza un método de exploración de motivos na creación de obras de arte artesanal, é dicir, traer novos motivos a partir dunha combinación de motivos tradicionais e obxectos do virus da corona en forma de creacións de obras de arte tradicionais. Esta obra está empacutada cunha exposición de técnicas de talla en semirelevo aplicando un novo patrón de motivos cultivados de acordo co ámbito das técnicas de talla en madeira. Este método derrama motivos e imaxes tradicionais do virus da corona nun estilo tridimensional con tamaños proporcionais como un esforzo para aumentar a comprensión pública da artesanía cunha nova aparencia.*

*Palabras clave: Corona Virus, Motivo Tradicional, Talla en madeira*

## **A. LATAR BELAKANG**

Ragam hias atau ornamen, yang banyak dipahami sebagai rangkaian motif merupakan salah satu bentuk seni hias yang paling dekat dengan kriya terlebih jika dikaitkan dengan berbagai hasil produknya. Konsep dasar hadirnya motif dalam rangkaian ornamen adalah untuk menghias sesuatu agar menjadi lebih indah. Maka memperindah sebagai turunan dari ornamen memiliki beragam cakupan. Karena ornamen tidak hanya tertuang pada permukaan

dua dimensi, tetapi juga pada permukaan tiga dimensi yang berhubungan dengan berbagai produk<sup>1</sup>. Untuk membuat dan mengembangkan keahlian pada bidang kriya peranan ragam hias menjadi sangat penting. Peranan ragam hias sangat besar, hal ini dapat dilihat dalam penerapannya pada berbagai hal meliputi ; bidang arsitektur, alat-alat upacara, alat angkutan, benda souvenir, perabot rumah tangga, pakaian dan sebagainya, untuk memenuhi berbagai aspek

1 Guntur, *Ornamen Sebuah Pengantar* (Surakarta:STSI Press, 2004):15

kehidupan baik jasmaniah maupun rokhaniah.

Pada dasarnya masyarakat Jawa telah lama mengenal dan juga memahami konsep keindahan yang dijadikan landasan berkarya, termasuk fungsi pada ragam hias kesenirupaannya. Hal itu dapat ditemukan pada peninggalan kuno berupa karya sastra dan karya produk<sup>2</sup>. Ragam hias tradisional Jawa memiliki banyak wujud dan jenis yang tersebar di berbagai daerah di Jawa. Wujud ragam hias yang dikenal di Jawa terdiri dari ornamen tradisional yaitu ragam hias yang berkembang ditengah-tengah masyarakat secara turun-temurun, dan tetap digemari dan dilestarikan sebagai sesuatu yang dapat memberi manfaat keindahan dari masa ke masa.

Salah satu ragam hias yang banyak dijumpai adalah yang diterapkan pada produk kriya kayu (ukir kayu). Motif ukiran yang ada di Indonesia memiliki kekayaan corak dan beraneka ragam. Bentuk-bentuk motif ukiran yang beraneka ragam tersebut masing-masing memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan daerahnya. Untuk mengenal atau mempelajari ciri dan penerapannya pada ukir kayu maka perlu adanya identifikasi visual yang matang dan terstruktur sehingga mampu menyajikan informasi yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan ciri dari masing-masing motif ragam hias di tiap daerah yang banyak juga dipengaruhi oleh pola laku kehidupan masyarakatnya.

Perkembangan motif ragam hias memerlukan sebuah proses dimana dalam susunannya mencakup rangkuman dari sebuah tatanan konsidi sosial masyarakat dan berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Diterangkan di atas bahwa pola laku kehidupan masyarakat mempengaruhi tampilan motif ragam hias dan berbagai macam karya-karya fungsionalnya. Seperti kondisi sosial masyarakat khususnya pada akhir tahun 2019 sampai dengan pertengahan tahun 2020 ini yaitu

adanya pergolakan sosial yang berhubungan dengan masalah kesehatan dengan munculnya virus korona yang bermula dari negara China. Virus ini sangat mempengaruhi berbagai sendi kehidupan masyarakat global dengan terpengaruhnya aktifitas ekonomi, sosial, dan tentu saja yang berhubungan dengan masalah kesehatan. Aspek seni tentu juga terkena imbas dari adanya virus ini, namun perlu dicatat bahwa sebagian dari para seniman mempunyai ide gagasan yang cukup baik dalam menghadapi munculnya virus korona ini.

Diperlukan sebuah aksi dalam bidang seni yang kiranya bisa menghadirkan interpretasi masyarakat sehingga dapat muncul kreasi kreatif yang bermanfaat. Tentunya cipta kreasi ini akan menghadirkan sebuah kebaruan wacana seni yang mendukung persepsi positif dari masyarakat sehingga dengan demikian masyarakat dapat memetik kabaikan dan apresiasi yang mampu mengundang rasa simpatik dalam bingkai keindahan estetik yang bisa diserap. Sajian kekarya seni di dalam masyarakat akan membangun sebuah dialektika bahasa rupa yang hadir dan menjadikan lahirnya persepsi atau pandangan baru dalam masyarakat penikmatnya. Bahasa hadir dalam kata dan tata bahasa, padanannya pada bahasa rupa adalah imaji dan tata ungkapan. Karena imaji mencakup makna yang luas, maka dipilih istilah *wimba* untuk imaji dalam bahasa rupa. Isi *wimba* adalah objek yang digambar, sebuah gambar mengisyratkan.<sup>3</sup> Gambar yang mengisyratkan adalah sebuah bahasa rupa, maka sebagai ekspresi dari kondisi adanya virus korona ini perlu diadakan sebuah penciptaan yang mengkolaborasikan motif ragam hias tradisi dengan ekspresi visual virus korona kedalam suasana bahasa rupa baru pada khasanah seni kriya.

2 Soegeng Toekio, *Anggitan Perlambang Jawa Pada Nekaukir Kayu* (Bandung:Thesis, Pascasarjana ITB,1992):22

3 Primadi Tabrani, *Bahasa Rupa* (Bandung:Penerbit Kelir, 2012):135

## B. METODE PENELITIAN ARTISTIK

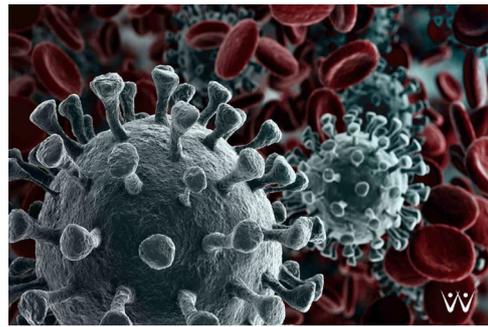
### Tahapan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tahap-tahap dalam lingkup kerjanya, yaitu meliputi rangkaian identifikasi wujud visual motif korona. Proses identifikasi ini berlanjut pada sebuah analisa dan proses desain yang dikembangkan dan dibedah sesuai makna dan penempatan motif-motifnya pada desain pola ukir kayu. Identifikasi yang dilakukan sebagai pendukung analisis bentuk objek yang muncul dari beberapa eksperimentasi bentuk, sehingga dengan demikian dapat memberikan sebuah alternatif pengembangan bentuk motif yang disesuaikan dengan ukuran beserta media kekaryaannya yang akan digunakan. Pengembangan dan pembedahan motif inilah yang nanti didapatkan sebuah bentuk desain visual tentang komposisi ragam hias motif virus korona yang disajikan dalam bentuk karya panel (*artwork*) ukir kayu.

### Batasan Obyek Visual Penelitian

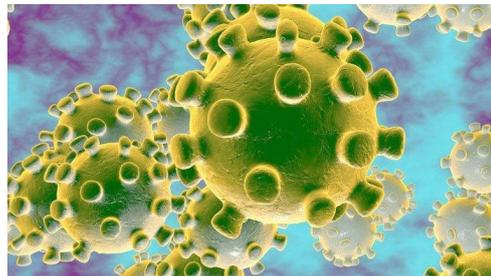
Penelitian ini dibatasi pada bentuk visual virus korona yang banyak diekspos oleh badan-badan dan organisasi-organisasi kesehatan. Pemilihan visual motif ini berdasarkan jenis motif geometrik dan non geometrik, serta penggabungan dari keduanya. Sedangkan pengolahan motif ukir yang pakai dalam penggabungan ini adalah motif tradisi Surakarta dan Jepara. Alasan pemilihan kedua motif tersebut karena memiliki bentuk yang luwes yaitu terdiri dari rumitnya rangkaian motif daun dan *lung* yang dirasa sangat memungkinkan untuk dibuat penggabungan dengan bentuk visual virus korona. Keduanya memiliki alur yang bisa digabungkan dan memunculkan suasana baru dalam kapasitas tampilan motif tradisi. Diharapkan dengan batasan obyek motif ini tetap dapat memberikan sebuah pengayaan pada alternatif pengembangan motif-motif baru pada media kayu.

Berikut tinjauan bentuk visual yang akan diolah dalam penelitian penciptaan ini :



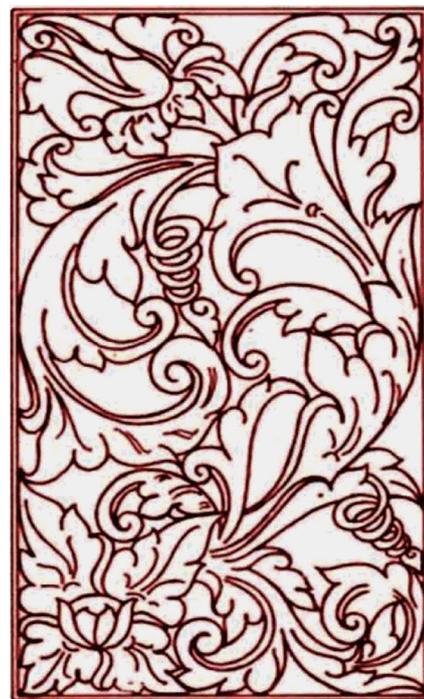
Gambar 1. Virus Korona

Sumber : <https://koinworks.com/blog/virus-corona/>  
Diakses pada : 5 Agustus 2020



Gambar 2. Virus Korona

Sumber : <https://manado.tribunnews.com/2020/01/25/ini-hasil-uji-laboratorium-pasien-suspect-virus-corona-di-indonesia>  
Diakses pada : 5 Agustus 2020



Gambar 3. Motif Tradisi Surakarta

Sumber: <https://www.pinterest.com/pin/549861435730616094/>  
Diakses: 22 Juli 2020



Gambar 4. Motif Tradisi Jepara

Sumber : <https://www.pinterest.es/pin/585186545323330434/>

Diakses: 22 Juli 2020

### Model Penelitian

Penelitian artistik ini menggunakan model penelitian karya seni rupa yang mengacu pada metode eksplorasi visual dari objek yaitu mempelajari wujud visual virus korona, mengamati modelnya dan membuat rekonstruksi eksperimentasi menjadi sebuah motif hias yang digabungkan dengan motif ragam hias tradisi. Model penelitian ini pada hakekatnya adalah mencari bentuk baru dari visual virus korona yang dirangkai sedemikian rupa dengan memperhatikan teknik ukir kayu yang memiliki karakter tersendiri.

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian penciptaan seni ini ditujukan untuk memperoleh bentuk baru dari sebuah tampilan seni ukir kayu. Rancangan ini diawali dari analisa wujud motif korona kemudian memperdalam bentuk-bentuk motif yang disesuaikan dengan aplikasi media kayu. Setelah diwujudkan pada gambar desain, maka tahap rancangan berikutnya adalah penerapan teknik ukir kayu. Rancangan penelitian karya seni ini nantinya akan dipakai

sebagai pedoman dalam proses penelitian karya seni/penciptaan seni, namun tetap akan mempertimbangan dan memperhatikan segala aspek temuan di lapangan. Dengan demikian bentuk karya seni baru yang ingin dicapai akan mendapat hasil yang maksimal, sesuai dengan data observasi desain motif, teknik ukir kayu, serta finishingnya.

### Langkah-langkah Penciptaan

Karya seni lahir dari kecenderungan manusia dalam mengungkap rasa keindahan. Dalam hal ini manusia selalu berusaha melatih sensitivitas artistiknya untuk menghasilkan suatu karya seni yang mempunyai konsep dan visual yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kepuasan rasa keindahan. Pencapaian akan hasil karya seni, tentunya memulai serangkaian proses hingga mencapai suatu karya seni yang mempunyai konsep dan visual yang berkualitas. Proses ini berawal dari proses eksplorasi yang dilandasi dengan pengetahuan dan pengalaman manusia.

Begitu pula dalam penciptaan karya ukir kayu motif korona ini, diperlukan suatu metode penciptaan tertentu untuk menggali data yang terkait dengan alat, bahan, teknik, konstruksi, konsep dan visualisasi bentuk motif korona, agar mempunyai konsep serta visual karya yang berkualitas. Proses penciptaan karya dapat dilakukan secara intuitif tetapi juga dapat ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis.<sup>4</sup> Adapun tiga tahap menurut SP. Gustami dalam penciptaan karya kriya, yaitu :

#### 1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi aktifitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalan, pengumpulan data dan referensi, disamping pengembangan dan perenungan jiwa mendalam. Penulis akan

<sup>4</sup> SP.Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* (Yogyakarta:Prasista , 2007):329

melakukan eksplorasi dengan mencari data berupa cermatan motif-motif tradisi yang mewakili kasanah kekayaan motif ukir tradisi. Motif-motif tersebut merupakan motif pilihan yang sekiranya dapat mewakili motif tradisi yang berkembang dan dikenal oleh masyarakat. Penelusuran dan penggalian motif tradisi ini juga diikuti dengan mempelajari makna-makna yang terkandung di dalamnya sehingga akan memperkuat karakter dari karya yang akan dihasilkan.

## 2. Perancangan

Hasil eksplorasi analisis yang dikumpulkan dilanjutkan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian diteruskan sketsa terbaik atau dalam bentuk gambar teknik yang nantinya sebagai acuan untuk tahap perwujudan karya. Penulis akan membuat sketsa gambar sampai menemukan sketsa terbaik yang menurut penulis bagus dan cocok sesuai dengan konsep yang penulis angkat. Setelah itu sketsa terpilih disempurnakan menjadi pola dan digunakan untuk tahap perwujudan karya yang masih dalam bentuk eksperimentasi.

## 3. Perwujudan

Perwujudan karya bermula pada hasil sketsa dan ekperimentasi sehingga perwujudan karya mengacu pada hasil sketsa yang telah terpilih dan pengalaman dalam berekperimentasi. Setelah itu gambar teknik juga merupakan acuan pembentukan karya. Penulis melakukan perwujudan karya terlebih dahulu membuat sketsa, eksperimentasi, dan gambar teknik. Perwujudan karya dilakukan setelah bahan dan alat sudah siap untuk dikerjakan menjadi karya yang terpilih.

## C. PEMBAHASAN

### Analisis Objek Penciptaan

#### 1. *Objek Material*

Material kekaryaannya pada penelitian ini memfokuskan pada 2 variabel objek yaitu

motif ukir tradisi dan visual virus korona, yang keduanya direspon dan dielaborasi dalam satu rangkaian atau tampilannya dalam dimensi material kayu. Kehadiran ukir kayu di Indonesia sangat beragam dan masing-masing memiliki ciri dan karakteristik yang kuat dan merepresentasikan kehidupan sosial masyarakatnya. Seni ukir kayu merupakan hiasan yang detail bagian-bagiannya berwujud cekung (*kruwikan*) dan cembung (*buledan*) yang dibuat dengan teknik memahat permukaan media kayu sehingga menghasilkan rangkaian gambar yang berdimensi dan mempunyai nilai keindahan. Deskripsi tentang seni ukir ini berkembang luas di masyarakat dan dikenal dalam berbagai media pembentuknya.

Seni ukir merupakan gubahan dari bentuk-bentuk visual yang dalam pengolahannya mempunyai bentuk dimensional dengan susunan yang harmonis, sehingga memiliki nilai estetis. Seni ukir diwujudkan melalui bahan kayu, logam, gading, batu dan bahan-bahan lain yang memungkinkan untuk dikerjakan. Adapun bentuk-bentuk gubahan tersebut merupakan stilirisasi dari bentuk alam yang meliputi tumbuh-tumbuhan, binatang, awan, air, manusia, dan sebagainya. Selanjutnya yang dimaksud dengan kerajinan adalah jenis kesenian yang menghasilkan berbagai macam perabot, hiasan atau barang-barang yang artistik, terbuat dari kayu, besi, porselin, emas, gading, kain tenunan, dsb. Hasil dari suatu kerajinan tangan juga disebut “seniguna”.<sup>5</sup>

Variabel ke-2 dari objek penelitian ini adalah virus korona. Kehadiran virus korona yang awalnya tidak disadari oleh banyak kalangan ini ternyata semakin membuat perubahan pola dan gaya hidup masyarakat global. Perubahan tidak hanya terjadi dari aspek perlindungan kesehatan namun juga pada aktivitas sosial masyarakat lainnya. Banyak lembaga-lembaga penelitian yang mengungkap gambar maupun foto virus korona. Gambar dan foto tentang virus

5 Jon Budi Prayogo, *Makalah Seni Ukir Nusantara* (2010):2

korona banyak diakses dan diunduh sebagai sarana edukasi kepada masyarakat sehingga pemahaman tentang bahaya virus ini semakin tersebar sehingga masyarakat dapat melakukan proteksi pada virus ini.

Elaborasi motif ukir tradisi dengan bentuk visual virus korona ditampilkan dalam penelitian ini sebagai bentuk ekspresi seni dalam menangkap fenomena sosial di masyarakat. Respon visual mencoba tidak banyak merubah bentuk asli dari masing-masing variabel objek sehingga mampu menghadirkan ciri dan karakter masing-masing objek dan mudah untuk dikenali dan dipahami oleh masyarakat umum.

## 2. Pendekatan Penciptaan

Hadirnya karya seni adalah cermin dari personal senimannya, maka secara tampilan dibuat sebaik dan sedetail mungkin sehingga ketika karya yang dihasilkan seniman disajikan pada kalayak akan memunculkan penilaian untuk senimannya. Karya seni terlahir dari dorongan cipta, rasa, dan karsa yang dimiliki seniman yaitu sebagai ekspresi gagasan yang didasari oleh adanya kepekaan, kreativitas, dan apresiasi yang kuat dari dalam diri senimannya.

Pendekatan penciptaan karya ini adalah *ergoseni*, yaitu berbicara tentang karya rupa dengan segala aspeknya tentu tidak akan cukup hanya menyimak aspek indera belaka. Ada proses perenungan yang mesti dilakukan agar pemaduan dari alam pikir dan rasa dapat benar-benar membuahkan sesuatu yang bermakna. Pada saat orang berbincang tentangnya mau tidak mau akan memaparkan ikhwal nilai dan latar belakangnya.<sup>6</sup> Pembahasan karya seni ukir kayu yang ditampilkan pada penelitian ini adalah bagaimana sebuah gagasan ekspresi kebaruan tampilan dari motif ukir tradisi dalam komposisi olahan bentuk yang menyesuaikan tampilan bentuk visual virus korona. Tampilan karya hasil penelitian ini secara nyata menyapa panca indera para penikmatnya yang akan membawa pikiran dan angannya pada suatu

6 Soegeng Toekio, *Ergoseni; Kosakarya Perupa Nusantara* (2016):632

kondisi riil di masyarakat, tentang bagaimana situasi pandemi virus ini mempengaruhi siklus hidup dan budaya manusia.

Tindakan mengkomodasi perasaan indera ini menyusuri aspek teknis dan filosofis. Aspek teknis merupakan pancaran sebuah gambaran tindakan fisik dari sebuah proses karya yang pada tataran penikmat seni akan memunculkan pemikiran tentang kerumitan dan sebuah jalur proses yang panjang sehingga tercipta karya seni yang sedemikian rupa. Kerumitan dan proses panjang memang sangat lekat dengan tampilnya seni-seni tradisi, demikian juga bagaimana seni ukir tradisi mempunyai alur yang tidak bisa tampil begitu saja namun di dalamnya mengandung pola-pola pakem yang mesti dilalui. Sedangkan aspek filosofis merupakan pancaran sebuah gambaran konsep awal bagaimana karya seni bisa muncul dari sebuah kontemplasi yang dalam. Tindakan kontemplatif inilah yang melahirkan gagasan dan ide penciptaan karya seni. Pengolahan gagasan akan bercampur dengan pemetaan kondisi dan situasi dari eksternal pribadi seniman sehingga aspek filosofis muncul ke permukaan sebagai konsep lanjut dan dari sini lahirlah desain aktualisasi dari gambaran konsep awal tadi.

Kecenderungan manusia dalam mengungkapkan konsep keindahan maka akan memunculkan sebuah karya seni. Manusia selalu berusaha melatih sensitivitas artistiknya untuk menghasilkan suatu karya seni yang mempunyai konsep dan visual yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kepuasan rasa keindahan. Pencapaian akan hasil karya seni, tentunya memulai serangkaian proses hingga mencapai suatu karya seni yang mempunyai konsep dan visual yang berkualitas. Proses ini berawal dari proses eksplorasi yang dilandasi dengan pengetahuan dan pengalaman manusia.

Penciptaan sebuah karya merupakan sebuah hasil pemikiran serta ide kreatif seseorang untuk memenuhi sebuah kepuasan batin. Selain itu menciptakan sebuah karya ada

pula dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sebagai contoh adalah kebutuhan ekonomi. Mencipta atau membuat sebuah karya ada beberapa hal yang harus dipahami terlebih dahulu yaitu sebuah landasan penciptaan di dalam sebuah karya tersebut. Proses penciptaan karya dapat dilakukan secara intuitif tetapi juga dapat ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis.<sup>7</sup>

## Tahap Pembuatan dan Diskripsi Karya

### 1. Tahap Pembuatan Karya

Pembuatan karya pada penelitian ini diawali dengan eksplorasi objek penelitian yaitu motif tradisi dan wujud dari virus korona. Eksplorasi objek adalah tindakan pengamatan dan membuat analisa struktur motif tradisi yang dibatasi pada motif Surakarta dan Jepara. Dipilihnya kedua motif tersebut karena dirasa mewakili bentuk dan ciri motif tradisi pesisiran dan pedalaman. Analisa struktur dalam hal ini adalah pengolahan kemungkinan-kemungkinan penempatan bentuk visual virus korona pada motif tradisi, dimana tampilan akhir nanti tidak akan merubah ciri dan karakter dari motif tradisi dan komposisi baru yang tampil adalah merupakan kesatuan dan keseimbangan diantara dua variabel objek yang diolah menjadi karya seni.

Tahap berikutnya merupakan proses desain yaitu dari kedua motif tradisi dikombinasikan dengan wujud visual virus korona masing-masing dalam *frame* yang berbeda-beda. Dua buah desain yang sudah jadi kemudian dianalisa pada aspek bahan dan teknik yang keduanya akan juga mempengaruhi aspek waktu yang akan dijadikan pertimbangan. Pengerjaan karya dilakukan dengan tahap persiapan bahan dan alat kemudian proses *ngethaki* yaitu permulaan pengerjaan pemahatan kayu pada motif, peoses *ndasari* yaitu membuat dasaran ukiran, proses

*mbukaki* yaitu membuat ukiran sesuai bentuk motif, proses *mbabar* yaitu membuat ukiran sesuai alur motifnya, proses *ngalusi* yaitu membuat detail ukiran motif dan menyiapkan model korona dengan penumpukan media kayu. Proses selanjutnya adalah finishing yang terdiri dari proses *ngamplas* yaitu menghaluskan permukaan kayu dengan amplas dan pahat dan diakhiri dengan proses pelapisan dengan politur.



Gambar 6.  
Desain Motif Surakarta dan Korona



Gambar 7.  
Desain Motif Jepara dan Korona

<sup>7</sup> SP.Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur; Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* (Yogyakarta:Prasista , 2007):329



Gambar 8. Proses Pembentukan Karya

## 2. Diskripsi Karya

Ekspresi seni tidak dibatasi oleh sekat seni untuk seni saja, namun dalam berbagai *genre* seni rupa banyak mengangkat sebuah ekspresi yang lebih bebas dan menyisir ke dalam ranah sosial yang lebih jauh. Permasalahan sosial di masyarakat juga tidak dibatasi oleh teritorial tertentu namun sudah beranjak pada isu-isu global yang terjadi di dunia internasional. Salah satunya adalah munculnya Corona Virus atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2), yang dalam Bahasa Indonesia disebut virus korona. Virus ini adalah varian baru dari virus flu yang telah dikenal selama ini. Virus yang menyerang sistem pernapasan ini telah mengubah banyak hal dalam kehidupan manusia di seluruh dunia, mulai dari masalah sosial, ekonomi, politik, dan lain sebagainya.

Tampilan sebuah karya seni dapat menjadikan sebuah pengalaman atau tanda suatu jaman yang akan dikenang dikemudian hari. Sajian karya seni yang demikian akan menjadi pelestari dari ingatan manusia pada peristiwa-peristiwa yang terjadi. Korona di (Motif) Surakarta dan Korona di (Motif) Jepara adalah karya seni dari penuangan gagasan kreasi seni tradisi yang mencoba melibatkan situasi sosial untuk sebuah penanda bahwa di Surakarta dan Jepara telah terkena *pageblug* (malapetaka/wabah) yang membuat situasi *tintrim* (menakutkan). Semua itu untuk *pepeling*, yaitu sesuatu untuk diingat, dimengerti, dipahami, dan akhirnya bagaimana kita bisa *eling lan waspada*.

Karya seni yang dihasilkan pada penelitian ini adalah 2 buah karya panel ukir kayu dengan ukuran 103cm x 142cm dengan menggunakan bahan kayu jati. Karya-karya yang dihasilkan ini merupakan respon kondisi sosial di masyarakat dengan adanya pandemi virus korona. Karya ukir kayu ini menggunakan teknik ukir semi relief dan isian *cawen* dibuat sesuai jenis masing-masing struktur motif yang tersebar secara asimetris dalam satu bingkai. Karya ini menggunakan teknik tempel pada tampilan

visual virus korona dengan variasi teknik bur-tancap di bagian visual virus korona.



Gambar 9. Karya 1  
Judul: Korona di (Motif) Surakarta



Gambar 10. Karya 2  
Judul Karya : Korona di (Motif) Jepara

## Kesimpulan

Keberlangsungan penciptaan seni rupa tradisi perlu didorong oleh sebuah kesadaran dari banyak pihak. Karya-karya seni rupa tradisi hasil kreasi dan inovasi seniman seolah memberikan nafas baru bagi pengembangan bentuk-bentuk seni rupa yang mengarah pada pelestarian dan penjagaan budaya tradisi. Tanpa meninggalkan aspek tata rupa tradisi lampau menjadikan pengkayaan ide gagasan yang bermuara untuk semakin dikenalnya seni rupa tradisi pada generasi sekarang dan yang akan datang. Seni tradisi yang bermula dari berbagai kedalaman makna filosofi memang perlu strategi pendekatan dengan menyentuh berbagai kondisi situasi sosial terkini, sehingga mampu hadir dan menyapa masyarakat dengan sajian yang mudah dipahami.

Pandemi virus korona, merupakan salah satu tragedi sosial yang terjadi dan hal ini perlu adanya respon gerakan sosial yang positif sehingga memberikan kesan dan pesan mendalam pada setiap orang. Gerakan sosial pada penelitian ini adalah menghadirkan karya seni rupa yang mengangkat tema tradisi untuk memberikan sebuah kenangan pada masyarakat luas tentang adanya wabah virus korona. Ekspresi visual virus korona dikombinasikan dengan motif ukir tradisi Surakarta dan Jepara pada penelitian ini melalui sebuah perenungan yang dalam, yaitu menciptakan kreasi baru yang memiliki dimensi sosial dan mempunyai makna tentang pesan gerakan kemanusiaan.

Karya hasil penelitian ini memuat aspek teknis mulai dari pembuatan desain, pemilihan bahan, teknik konstruksi, teknik ukir, sampai dengan penyajian karya yang semuanya dilewati dengan metode kekarya seni. Alur metode kekarya ini mengacu pada kerja studio yang rumit dan eksperimentatif, yaitu didasari dengan rangkaian kerja ujicoba penyesuaian desain yang dinamis, menggabungkan antara sisi desain tradisi yang mengandung pola stilasi dengan sisi desain realis yang baru dan belum pernah

dibuat. Hasil pada penelitian ini adalah sebuah kebaruan karya seni yang diharapkan dapat berperan sebagai sumbangan visual dari sebuah peristiwa sosial kemanusiaan, dan sekaligus sebuah harapan akan tertatanya dunia baru dengan kesadaran bersama tentang semangat saling membantu dan menguatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Guntur, 2004, *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta: STSI Press.
- Gustami, SP *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan*
- \_\_\_\_\_, 2007, *Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista.
- Jon Budi Prayogo *Makalah Seni Ukir Nusantara*, 2010
- Primadi Tabrani, 2012, *Bahasa Rupa*, Bandung: Penerbit Kelir.
- Soegeng Toekio, 1992, *Anggitan Perlambang Jawa Pada Nekaukir Kayu*, Bandung: Thesis, Pascasarjana ITB.
- \_\_\_\_\_, 2016, *Ergoseni; Kosakarya Perupa Nusantara*. Surakarta: Dharmareka.